

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai eufemisme dalam bahasa Buol yang berasal di Desa Pajeko Kabupaten Buol, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 3 bentuk eufemisme dalam bahasa Buol yang mencakup bentuk eufemisme sosial, tabu dan mistis. Dari ketiga bentuk tersebut yang lebih dominan yakni bentuk eufemisme sosial dengan jumlah 38 data yang berupa kata-kata, kemudian bentuk eufemisme mistis dengan jumlah 8 data yang berupa kata-kata, sedangkan yang ketiga yakni bentuk eufemisme tabu tabu yang terdiri dari 4 data yang berupa kata-kata pula.
- b. Eufemisme dalam bahasa Buol memiliki 4 fungsi yakni ada fungsi menciptakan suasana sopan dan nyaman, kedua fungsi menghindari malapetaka, ketiga fungsi menyamarkan makna, dan yang keempat fungsi mengurangi rasa malu. Dari keempat fungsi ini yang paling dominan yakni fungsi menciptakan suasana yang sopan dan nyaman ditemukan dengan jumlah 27 data, kemudian fungsi menyamarkan makna dengan jumlah 9 data, selanjutnya ada fungsi menghindari malapetaka yang terdiri atas 8 data yang ditemukan, dan yang terakhir fungsi mengurangi rasa malu yang ditemukan dengan jumlah 6 data.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan analisis keseluruhan yang telah dibahas sebelumnya berasal dari hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan, maka peneliti mempunyai saran diantaranya:

- a. Penelitian tentang berbagai aspek kebahasaan Buol termasuk eufemisme dalam bahasa Buol ini masih perlu dikembangkan dan perlu terus dilakukan. Oleh karena itu, perlu dukungan dari pemerintah untuk memberikan support terhadap pengembangan ini melalui suntikan dana misalnya dalam penelitian.
- b. Dalam dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk dijadikan salah satu bahan atau materi ajar dalam pembelajaran muatan lokal. Serta dapat dijadikan salah satu referensi atau bacaan bagi mahasiswa dalam mata kuliah semantik bahasa Indonesia untuk menjadi contoh-contoh eufemisme dalam bahasa daerah contohnya bahasa Buol. Dan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dapat mengembangkan atau meneliti aspek lain dalam bahasa Buol.
- c. Saran selanjutnya, bagi masyarakat setempat agar lebih melestarikan bahasa daerah Buol sekalipun berada di luar daerah, tetapi sebaiknya menggunakan bahasa daerah yang memiliki nilai rasa yang halus dan sopan ketika berkomunikasi dengan siapapun itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Nuraidar. 2012. *Bentuk Eufemisme dalam Pertuturan Bahasa Bugis*. Jurnal Volume 1, No 1 April Tahun 2012.
- Alwasilah, Chaedar. 1986. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Alamri, Rahma Aid. 2015. *Eufemisme dalam Harian Bolmut Post*. Gorontalo. Skripsi.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Didipu, Herman. 2012. *Sastra Daerah (Konsep Dasar dan ancahan penelitiannya)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hatini Noor, Binti Zolkifli dan Saniah Siti, Abu Bakar. 2011. *Unsur Eufemisme dalam Novel 'Papa dan Azfa Hanani'*. Jurnal Bahasa BDP.
- Oktaviani, Ranti. 2010. *Eufemisme dalam Tuturan Asertif dan Direktif Bahasa Jepang*. Depok. Skripsi.
- Pateda, Mansoer. 2008. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Viladan.
- Pateda, Mansoer dan Pulubuhu, Yennie. 2011. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Viladan.
- Rambitan Siska dan Nova Mandolang. 2014. *Ungkapan dan Peribahasa Bahasa Mongondow*. Gorontalo. Jurnal LPPm Bidang EkoSosBudkum Volume 1, Nomor 2 Tahun 2014.
- Sugioyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunarso. 1998. *Eufemisme : Referensi dan Latar Belakangnya*. Jurnal Humaniora Nomor 9.
- Susanti.2009. *Eufemisme Sebagai Sikap Berbahasa dalam Bahasa Indonesia*.Artikel.
- Soedjito.1992. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarman. 2013. *Tabu Bahasa dan Eufemisme*. Jakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta.